



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 587-590

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Pembuatan Prototipe Perangkat Ajar Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka Untuk Guru Sekolah Menengah Atas Di Kota Jambi

Ella Masita¹, Marzul Hidayat², Fortunasari³, Amirul Mukminin⁴, Muhammad Gowon⁵, Saiful Effendi⁶

Universitas Jambi

Email: ellamasita@unja.ac.id, mhiday@unja.ac.id, fortuna@unja.ac.id, amirul.mukminin@unja.ac.id, gowon@unja.ac.id, ipunkinas@gmail.com

Abstrak

Sebagai seorang guru profesional, kemampuan untuk memahami kurikulum pendidikan nasional merupakan hal yang sangat penting demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan dalam kurikulum tersebut. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu membuat perangkat ajar sesuai dengan tujuan dan rambu-rambu yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan nasional Indonesia yang baru diluncurkan secara resmi pada tahun 2022 yang lalu memiliki karakteristik perangkat ajar yang jauh berbeda dibandingkan dengan karakteristik perangkat ajar di Kurikulum 2013 pendahulunya. Karenanya, dipandang perlu untuk memberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan kepada para guru sekolah dalam membuat perangkat ajar sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Secara lebih spesifik, bidang studi yang dipilih adalah pembelajaran Bahasa Inggris karena merupakan *expertise* dari para dosen pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dalam hal ini kerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) beserta guru Bahasa Inggris Tingkat SMA Kota Jambi sebagai mitra.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka; Modul Pembelajaran Bahasa Inggris; Perangkat Ajar*

Abstract

As a professional teacher, the ability to understand the national education curriculum is very important in order to realize the educational goals expected in the curriculum. Apart from that, teachers are also required to be able to create teaching tools in accordance with the objectives and guidelines set out in the educational curriculum. The Merdeka Curriculum as Indonesia's national education curriculum, which was only officially launched in 2022, has the characteristics of teaching tools that are much different compared to the characteristics of the teaching tools in its predecessor the 2013 Curriculum. Therefore, it is deemed necessary to provide community service activities in the form of training and assistance to school teachers in creating teaching tools as mandated by the Independent Curriculum. More specifically, the field of study chosen is English language learning because it is the expertise of the lecturers implementing community service activities, in this case collaboration with the Subject Teachers' Conference (MGMP) along with Jambi City High School English teachers as partners.

Keywords: *Independent Curriculum; English Learning Module; Teaching Toolkit*

PENDAHULUAN

Sebagai kurikulum pendidikan nasional yang baru di Indonesia, Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan di Indonesia secara bertahap sejak tahun 2022 yang lalu. Sejak peluncurannya

pertama kali, kurikulum ini mendapatkan sambutan hangat dari berbagai kalangan di Indonesia karena dinilai mampu mendobrak sistem pembelajaran di Indonesia yang selama bertahun-tahun dianggap terlalu monoton dan kurang aplikatif. Namun terlepas dari berbagai harapan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia setelah diterapkannya kurikulum ini, tidak dapat dipungkiri masih terdapat juga berbagai hal yang dipandang sebagai kendala bagi para guru terkait kesiapan dan persiapan mereka dalam mengajarkan kurikulum ini di sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, salah satunya adalah perubahan yang mendasar dalam persiapan perangkat pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dimana pada kurikulum sebelumnya perangkat pengajaran umumnya dalam bentuk Silabus Pengajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sementara bahan ajar utama diambil dari buku teks yang umumnya sudah disiapkan baik oleh pemerintah dalam bentuk e-book yang bisa didownload gratis di website Kemendikbud maupun buku-buku teks sekolah yang tersedia di pasaran. Biasanya kandungan isi dan susunan dari materi pengajaran dan perangkat pembelajaran sudah terarah mengikuti petunjuk yang terdapat dalam Kurikulum K13 serta berbagai peraturan lanjutan yang mengikutinya. Namun sebaliknya, dalam Kurikulum Merdeka sekarang ini, para guru diberi lebih banyak kebebasan untuk menentukan dan mengembangkan sendiri perangkat ajar yang terdiri dari dengan jenis materi, metode, cara dan urutan yang mereka anggap lebih sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa di kelas. Sementara itu sebagaimana dikutip dalam dokumen Kurikulum Merdeka, dalam Kurikulum Merdeka perangkat ajar yang harus disiapkan oleh guru terdiri dari tiga unsur pokok yaitu (1) modul ajar/RPP, (2) bahan ajar, dan (3) modul proyek atau yang biasa disebut buku teks. Kesemua perangkat ajar ini harus berbasis Kurikulum Merdeka yang nantinya diharapkan siap untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Walaupun hal ini merupakan suatu kemajuan besar karena para guru bisa lebih leluasa untuk mengembangkan rancangan dan bahan ajar mereka, namun masih banyak guru yang merasa belum siap dengan system yang baru ini.

Berdasarkan hasil interaksi dengan para guru bahasa Inggris di lingkungan provinsi Jambi, masih banyak dari yang merasa kurang siap dan kurang percaya diri untuk membuat dan mengembangkan modul pembelajaran sendiri. Akibatnya, ada kecenderungan bahwa mayoritas mereka memilih untuk mempergunakan dari berbagai contoh perangkat ajar yang bisa mereka peroleh dan tersedia secara online, baik materi pengajaran dari dalam maupun dari luar negeri.

Keadaan ini tentu saja tidak ideal karena perangkat ajar yang diunduh begitu saja tersebut belum tentu cocok dengan kebutuhan para siswa di sekolah yang diajar. Bahkan dikhawatirkan sumber-sumber bahan ajar yang berasal dari luar negeri tersebut belum tentu sesuai dengan cara hidup dan nilai moral etika bangsa Indonesia. Selain itu, konsep utama dari Kurikulum Merdeka adalah adanya kemerdekaan berpikir dan mengembangkan diri baik dari pihak sekolah dan guru maupun siswa dengan. Sehingga diharapkan para guru juga terus berupaya meningkatkan kemampuan dan mengembangkan diri seoptimal mungkin, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun dan mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dan juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan generasi muda Indonesia yang unggul dan mampu berkompetisi di dunia global namun di sisi lain tetap tumbuh dan berkembang sesuai dengan profil pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum. Dengan berbagai alasan di atas, tim penelitian ini memandang perlu adanya suatu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang komprehensif dan berkesinambungan dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam membuat dan mengembangkan perangkat ajar pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru Bahasa Inggris SMA di Kota Jambi. Kegiatan ini difokuskan pada guru SMA baik negeri maupun swasta dalam Kota Jambi, namun tidak termasuk SMK maupun Madrasah Aliyah. Dasar pertimbangan pemilihan ini adalah karena sampai saat ini, Index Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi masih termasuk sangat rendah dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Sumber dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa pada tahun 2023, IPM Provinsi Jambi hanya 72,77, jauh rendah dari berbagai Provinsi lain di Pulau Sumatera seperti Aceh, Bangka Belitung, dan Bengkulu. Namun karena keterbatasan dana pengabdian, maka kegiatan pengabdian tidak bisa dilaksanakan pada semua kota dan kabupaten di

Provinsi Jambi. Selanjutnya, Kota Jambi dipilih karena sebagai kota terbesar dengan jumlah guru Bahasa Inggris SMA terbanyak dalam provinsi Jambi, diharapkan hasil kegiatan pengabdian ini akan bisa dirasakan oleh banyak guru. Walaupun guru di wilayah lain dalam provinsi Jambi tidak dapat mengikuti kegiatan ini, namun hasil kegiatan pengabdian berupa prototipe perangkat ajar bisa disharing dan disebarakan kepada guru lain.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui dua tahap kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui pertemuan luring antara anggota mitra peserta kegiatan dengan anggota tim pengabdian sementara program pendampingan dan evaluasi berlangsung dilaksanakan daring melalui pertemuan pada platform *zoom* di setiap minggu keempat setiap bulan. Sebagai evaluasi kegiatan pengabdian ini, para guru diminta untuk melakukan *self-assesment* terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, partisipasi aktif guru selama kegiatan dan setelah selesai kegiatan pengabdian juga menjadi bahan evaluasi kegiatan.

HASIL

Sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya, prioritas permasalahan yang sedang dihadapi adalah kurang siapnya para guru Bahasa Inggris di dalam membuat dan mengembangkan perangkat ajar mereka di sekolah sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum terdapat tiga aspek dari perangkat ajar yang perlu dipersiapkan oleh para guru [4], yaitu: (1) modul ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) bahan ajar dan (3) modul proyek berupa buku teks. Karenanya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada empat aspek kegiatan yaitu: (1) Peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka (2) Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar (RPP) (3) Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris di sekolah dan (4) Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan modul proyek (buku teks) pengajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Dalam hal ini beberapa hal yang menjadi poin penting dalam pembuatan perangkat ajar tersebut adalah perangkat ajar yang akan disusun harus berdasarkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, perangkat ajar tersebut harus dibuat untuk memperkuat terciptanya profil Pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, dalam membuat perangkat ajar tersebut harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sekolah serta mempertimbangkan kebutuhan daerah. Diharapkan juga perangkat ajar yang dibuat mendukung serta memasukkan kearifan lokal dan keunikan seni budaya Jambi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pertemuan antara tim pengabdian dengan para guru yang difasilitasi oleh Kelompok MGMP Bahasa Inggris Kota Jambi. Terdapat tiga hal yang ditawarkan sebagai solusi untuk dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, yaitu: (1) peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka serta tentang teori dan praktis dari perangkat ajar, (2) pelatihan dalam pembuatan perangkat ajar, dan (3) pendampingan dalam guru membuat perangkat ajar secara mandiri berkelompok.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode *Project-based Learning* (PjBL) dimana hasil akhir kegiatan adalah prototipe perangkat ajar lengkap berupa modul ajar (RPP), bahan ajar, dan modul proyek (buku teks). Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, terdapat dua tahap kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Dalam kegiatan pelatihan, anggota mitra peserta kegiatan dengan anggota tim pengabdian melakukan pertemuan secara luring. Setelah itu, tahap kedua dilaksanakan program pendampingan dan evaluasi yang berlangsung selama empat bulan. Pada bulan pertama fokus pendampingan adalah pada pembuatan modul ajar sementara bulan kedua pada pembuatan bahan ajar dan di bulan ketiga proses pendampingan pada modul proyek (buku teks). Dalam tahap ini, para guru diminta untuk membuat prototipe masing-masing perangkat ajar dengan pendampingan dari para dosen peserta kegiatan pengabdian. Pada minggu keempat pendampingan dilaksanakan program evaluasi kegiatan.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian sejauh ini, dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru Bahasa Inggris SMA di Kota Jambi yang belum memiliki keterampilan yang cukup memadai dalam mempersiapkan dan merancang perangkat ajar pelajaran Bahasa Inggris di sekolah sesuai dengan

yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hal tersebut, adanya program-program sejenis dengan ruang lingkup kegiatan yang lebih luas baik secara kuantitatif maupun kualitatif masih dirasa sangat diperlukan demi pengajaran Bahasa Inggris di sekolah yang mumpuni dan berkualitas demi terwujudnya generasi muda Indonesia yang berdasay saing tinggi baik di tingkat nasional, regional, maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka. 2022. Diakses pada 10 April 2023 dari URL: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulan-kurikulum-merdeka/>
- Fortunasari. English teacher' perceptions on the implementation of K-13 Scientific Teaching Approach: a case study. Dipresentasikan pada The 61st TEFLIN International Conferencem pada 7-9 Oktober 2014.
- Kemdikbud. Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka. 2022. Diakses pada 10 April 2023 dari URL: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulan-kurikulum-merdeka/>
- Fortunasari. English teacher' perceptions on the implementation of K-13 Scientific Teaching Approach: a case study. Dipresentasikan pada The 61st TEFLIN International Conferencem pada 7-9 Oktober 2014.
- Kemdikbud. Kurikulum Merdeka: Keleluasan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas. 2023. Diakses pada 11 April 2023 dari URL: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Masita, E. Pelatihan Penyusunan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris. Dipresentasikan di Seminar Nasional Interdisiplin Pascasarjana Universitas Jambi 2 (SNIP 2) pada 21 Oktober 2022
- Badan Pusat Statistik. Indeks pembangunan manusia menurut provinsi 2022-2023, 2023. Diakses pada 23 Maret 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk0IzI=-metode-baru--indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>